

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan modal dasar yang strategis dan realistis dalam pembangunan nasional, karena hal itu menyangkut sumber daya manusia atau penduduk yang berperan sebagai subyek dan obyek pembangunan. Pembangunan nasional berkaitan dengan keberhasilan pembangunan yang tidak hanya dilihat dari segi ekonomi saja melainkan lebih ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, Negara Indonesia memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan, sejak dari taman kanak-kanak sampai dengan jenjang perguruan tinggi, baik sekolah negeri maupun swasta secara formal. Semua itu merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga mampu mengikuti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat duduk sejajar dengan bangsa-bangsa lain didunia.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam semua aspek kehidupan manusia termasuk juga aspek pendidikan. Disatu sisi aspek ini telah memungkinkan kita untuk memperoleh banyak informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai tempat didunia, disisi lain kita tidak mungkin mempelajari keseluruhan informasi dan pengetahuan yang ada, karena sangat banyak dan tidak semuanya diperlukan.

Dalam undang-undang RI No.2 tahun 2003 tentang sisten pendidikan nasional (2003:3), pada BAB 1 bidang ketentuan umum, khususnya butir pertama telah digariskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan pernyataan diatas, pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan dan prioritas secara intensif baik dari pemerintah, keluarga, dan masyarakat khususnya para pengelola pendidikan formal. Oleh karena itu, pemerintah dalam usahanya untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas mengadakan perbaikan-perbaikan dalam bidang pendidikan.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pemerintah tersebut adalah pelaksanaan pendidikan agama serta akhlak mulia, peningkatan keprofesionalan pendidikan dan tenaga kependidikan, penyediaan sarana belajar yang mendidik, penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan prinsip pemerataan dan berkeadilan, pengembangan, pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, dan pelaksanaan wajib belajar.

Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal (sekolah). Pendidikan informal (keluarga) dan pendidikan nonformal (lingkungan). Pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sekolah memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dirinya yang masih bersifat potensial, sehingga

bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai individu maupun sebagai warga negara.

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses, dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar, sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki strategi dan prestasi belajar yang baik. Strategi yang dimaksud adalah cara-cara belajar yang dilakukan siswa agar prestasi yang diperoleh dapat sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa, guru perlu mengadakan evaluasi hasil belajar. Melalui pelaksanaan evaluasi hasil belajar tersebut, maka dapat dilihat prestasi belajar siswa yang dicapai selama mengikuti proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Nilai tersebut diperoleh setelah proses belajar mengajar berlangsung selama satu semester dan dicantumkan

secara tertulis dalam buku laporan nilai yang berisi hasil penilaian dengan menggunakan angka yang dilihat pada sisi kognitif dengan melihat kemampuan siswa dalam penguasaan pengetahuan pada materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru dan didukung oleh nilai-nilai budi pekerti siswa pada saat disekolah.

Lingkungan pergaulan yang termasuk dalam lingkungan sosial maupun faktor yang sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar yang dicapai siswa. Siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik bila lingkungan tempatnya berinteraksi dan bergaul dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan kenyamanan untuk belajar. Adanya dukungan, perhatian, dan energi positif yang diberikan keluarga, teman, dan masyarakat disekitarnya akan membuat siswa merasa dihargai dan disayangi sehingga siswa akan terpacu untuk belajar terus dan tidak ingin mengecewakan orang-orang yang telah mendukungnya.

Siswa akan merasakan kenyamanan dalam belajar bila dilakukan dengan senang hati dan dengan cara yang paling disukai untuk dapat memahami apa yang dipelajari. Menurut De Porter (2000:85) Gaya belajar siswa meliputi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Pelajaran visual cenderung lebih tertarik untuk membaca, membuat simbol, gambar dalam catatan mereka, pelajaran auditorial cenderung akan mendengarkan keterangan guru saat menjelaskan contoh dan cerita. Ada juga pelajar auditorial yang suka belajar sambil mendengarkan musik namun ada juga yang menganggapnya sebagai pengganggu. Selanjutnya pelajar kinestetik yang menyukai proyek tempat dan suka mempraktikan hal yang dipelajarinya.

Orang tua cenderung mengabaikan gaya belajar siswa. Bahkan tidak memperdulikan apakah anaknya akan belajar atau tidak. Padahal pengendalian orang tua dan pemberian kepercayaan pada diri anak dapat menciptakan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab pada anak terlebih dalam belajar. Penciptaan lingkungan keluarga yang seperti ini dapat mendukung prestasi belajar anak. Orang tua dapat ikut menemani dan mengontrol belajar anak secara baik dalam usaha menciptakan iklim lingkungan keluarga yang kondusif. Tidak ada salahnya bila anak berhasil meraih prestasi belajar yang baik untuk diberikan hadiah.

Siswa yang menerapkan gaya belajarnya dengan baik, biasanya memiliki kepercayaan diri yang bagus, motivasi belajarnya tinggi, disiplin dalam belajar serta akan berusaha membuat belajar menjadi hal yang menyenangkan. Dengan lebih terampil dalam belajar namun siswa yang telah mengetahui gaya belajarnya pun belum tentu akan menerapkannya untuk belajar. Rasa malas biasanya menjadi hal yang paling berkontribusi untuk membuat seorang enggan belajar. Akibatnya, prestasi belajar siswa pun tidak memuaskan. Tidak semua siswa akan selalu peduli terhadap potensinya termasuk pada gaya belajarnya walaupun siswa telah mengetahuinya. Untuk itu, peran orang tua dan guru untuk membantu memaksimalkan gaya belajar anak sangat penting.

Lingkungan masyarakat sebagai tempat bersosialisasi anak selain dalam keluarga dan sekolah, tentu perlu menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar anak. Lingkungan masyarakat yang tenang dapat membantu terciptanya konsentrasi belajar yang baik. Namun, ada saja masalah yang terjadi dalam

lingkungan masyarakat seperti kebisingan. Hal ini dapat mengganggu kegiatan belajar anak usia sekolah. Apalagi anak dengan gaya belajar auditorial yang mudah terganggu oleh keributan dan hal tersebut dapat mengganggu proses pemahaman materi saat kegiatan belajar.

Dalam hal ini lingkungan pergaulan dapat menjadi pendukung terciptanya prestasi belajar, namun juga dapat menjadi penghambat dalam pencapaian prestasi belajar. Bila melihat dari masing-masing tipe gaya belajar, untuk membantu pelajar visual dalam belajar mungkin keluarga dan sekolah dapat menyediakan buku penunjang yang memadai dan guru juga dapat memberikan penjelasan secara tertulis kepada siswa. Untuk pelajar auditorial, guru dapat mengajar dengan memberikan cerita dan ceramah yang diselingi dengan mempraktikkan dan menulis materi yang disampaikan agar pelajar visual dan kinestetik juga dapat belajar dengan nyaman dan memahami materi dengan baik. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS LINGKUNGAN PERGAULAN DAN GAYA BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 TERAS, BOYOLALI TAHUN AJARAN 2011/2012”**

B. Pembatasan Masalah

Potensi belajar siswa dianggap sebagai hal yang menggambarkan kemampuan yang dicapai siswa setelah melalui proses belajar. Peneliti membatasi penelitian ini hanya pada faktor lingkungan pergaulan dan gaya

belajar siswa, karena kedua hal tersebut memiliki hubungan dengan prestasi belajar akuntansi siswa XI IPS SMA Negeri 1 Teras, Boyolali tahun ajaran 2011/2012.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh lingkungan pergaulan dengan prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Teras, Boyolali?
2. Adakah pengaruh gaya belajar siswa dengan prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Teras, Boyolali?
3. Adakah pengaruh lingkungan pergaulan dengan gaya belajar siswa secara bersama-sama dengan prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Teras, Boyolali?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan pergaulan terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Teras, Boyolali.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Teras, Boyolali.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan pergaulan dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Teras, Boyolali.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi khususnya kepada siswa, agar siswa dapat memanfaatkan gaya belajar yang dimilikinya secara maksimal serta lingkungan disekitarnya dapat membantu terciptanya suasana yang kondusif untuk belajar agar dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.